



Website:

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Permalink:

DOI: 10.32493/jamh.v5i2.39830

Licences :


<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Vol. 5 • No. 2 • April 2024

Page (Hal.) : 86 - 93

ISSN (online) : 2686-5858

ISSN (print) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang

Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanis.unpam@gmail.comArticle info : *Received*: Jan 2024 ; *Revised* : Feb 2024 ; *Accepted*: April 2024

Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Untuk UMKM Pada Masyarakat Pasir Jaka Desa Cimanggu, Cisalak Subang Jawa Barat

Financial Planning and Management for SMEs in the Pasir Jaka Community, Cimanggu Village, Cisalak, Subang, West Java

Aria Aji Priyanto¹; Nurismalatri²; Rudy³¹⁻³Universitas Pamulang, Email : dosen01048@unpam.ac.id; dosen00996@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat memhami perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk UMKM pada masyarakat pasir jaka desa cimanggu. Dalam pengabdian masyarakat di temukan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan UMKM harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu : Mengevaluasi kondisi keuangan saat ini; Mengontrol dan mengawasi arus kas; Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha; Menyediakan dana cadangan; Merencanakan proteksi diri dan usaha; Buat target dan rencana pengeluaran; Buat rencana dan strategi untuk mencapai target; serta Mengelola utang dengan bijak. Hal ini disampaikan dengan metode presentasi serta penyuluhan kepada masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadikan UMKM lebih baik lagi dalam pengelolaannya misalnya dalam melakukan pinjam meminjam, pemilik usaha atau pelaku UMKM juga seharusnya memperhatikan hal hal penting diantaranya yaitu : Berutanglah jika diperlukan; Berutang hanya untuk kepentingan produktif (ekspansi usaha, membangun toko, membeli kendaraan untuk berjualan dll); Maksimal total cicilan utang adalah 30 % dari pendapatan; Jangan meminjam dari lembaga jasa keuangan ilegal; serta Menghitung kemampuan bayar sebelum mengajukan utang.

Kata Kunci : Pendapatan; Pengeluaran; Pengelolaan Keuangan

Abstract. The aim of this community service is for the community to understand financial planning and management for MSMEs in the Pasir Jaka community, Cimanggu village. In community service, it was found that in carrying out financial management of MSMEs, several things must be

paid attention to, including: Evaluating current financial conditions; Control and supervise cash flow; Separating personal finances from business finances; Providing reserve funds; Planning protection and business; Create targets and spending plans; Make plans and strategies to achieve targets; and manage debt wisely. This is conveyed through presentation methods and outreach to the community. The results of community service are expected to make MSMEs even better in their management, for example in lending and borrowing, business owners or MSME actors must also pay attention to important things including: Take debt if necessary; Take debt only for productive purposes (business expansion, building a shop, buying a vehicle for sales, etc.); The maximum total installment debt is 30% of income; Do not borrow from illegal financial services institutions; and Calculate your ability to pay before applying for a loan.

Keywords : *Income; Expenditure; Financial Management*

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Pasir Jaka Panyeredan Cimanggu Subang bekerja dengan hasil pertanian dan wisata, karena letaknya yang berada di tengah daratan tinggi, sehingga memiliki potensi pertanian yang baik terutama buah-buahan. Selain pertanian desa pasir jaka juga memiliki potensi wisata dengan keindahan bentangan alam di atas puncak bukit yaitu tempat camping dan curug Paok. Masyarakat disana memanfaatkan potensi pertanian dan wisata dengan berdagang atau usaha kecil. Hal ini tentu sangat baik dan merupakan faktor penting dalam ekonomi masyarakat karena UMKM memiliki potensi daya tahan yang kuat terhadap krisis karena memiliki karakteristik tertentu yaitu ukurannya yang lebih kecil, cenderung menjadikan umkm agak fleksibel ketika peluang atau ancaman muncul di lingkungan mereka (Eggers, 2020), Kinerja UMKM digambarkan data pada tabel 1.1 dibawah yang menunjukkan bahwa ketika krisis yang melanda pada periode 1997-1998, UMKM di Indonesia dapat bertahan meskipun pada tahun 1998 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 7.42% namun pada tahun 1999 dapat bertumbuh dengan baik sebesar 37.911.723 UMKM atau meningkat 2.98 % bila dibandingkan dengan jumlah UMKM tahun sebelumnya di saat krisis yaitu 36.813.578

UMKM. Kondisi ini juga mampu memberikan sumbangan bagi PDB sebesar 647 juta atau pertumbuhan sebesar 17.10 %.

Secara sosial dan ekonomi perkembangan UMKM menjadi indikator utama peningkatan pembangunan ekonomi pedesaan karena penyebarannya yang luas di daerah pedesaan, kemampuan UMKM dalam menyerap sejumlah besar pekerja secara signifikan, perannya sebagai tempat berwirausaha dan bisnis pengembangan keterampilan serta sebagai sumber bisnis yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi tanpa batas dalam media apapun (Tambunan, 2019). Kontribusi UMKM dapat meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan, dan sarana pemasukan devisa bagi negara, sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan hingga ke luar negeri.

Potensi pelaku UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kemenkop, 2021). Namun, perkembangan UMKM terhambat oleh sejumlah kendala, dan yang paling signifikan adalah kurangnya akses terhadap pinjaman bank dan kesulitan pemasaran (Das &



Mohiuddin, 2015; Murphy-Pack, 2014; Raghuvanshi, Agrawal & Ghosh, 2017).

Tabel 1.

Perbandingan Kredit UMKM dengan Total kredit yang disalurkan Bank Umum (dalam miliar Rp)

Tahun	Kredit UMKM	Total Kredit	Persentase
2018	969,972	5,294,882	18.32%
2019	1,044,576	5,616,992	18.57%
2020	1,021,493	5,483,560	18.63%
2021	1,147,305	5,768,585	19.89%

Sumber : Statistik perbankan Indonesia (2022)

Porsi kredit UMKM di Indonesia masih tergolong kecil dan lambat pertumbuhannya dengan plafon kredit usaha kecil sampai dengan Rp. Rp 200 juta. Hal ini dapat dilihat dari gambaran tabel 1.2 di bahwa pertumbuhan kredit ini meningkat 12,31 % yaitu sejumlah 1.147.305 miliar dibandingkan tahun sebelumnya 1.021.493 miliar, namun dari segi pangsa pasar UMKM di tahun 2021 hanya sebesar 19,89 % dibandingkan dengan total keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia. Sektor UMKM yang paling besar mendapatkan penyaluran kredit bank adalah sektor perdagangan besar dan eceran yang disusul kemudian oleh industri pengolahan dan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan. Wilayah tertinggi yang mendapatkan penyaluran kredit UMKM adalah Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar Rp 156.466 miliar di tahun 2021 atau sebesar 13,64 % dari total kredit UMKM keseluruhan. Posisi ini merupakan posisi tertinggi kedua setelah provinsi Jawa Timur.

Rumusan masalah pada PKM ini adalah Bagaimanakah perencanaan keuangan UMKM, Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM?

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini terkait masalah perencanaan dan pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memulai merencanakan memiliki usaha dan setelah memiliki usaha dan mencatat keuangan serta melakukan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi. Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada masyarakat Desa Pasir Jaka Cimanggu, Cisolak, Subang Jawa Barat dengan latar belakang petani, yang dilaksanakan pada hari Selasa - Kamis, tanggal 26-28 September 2023.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini, yaitu: peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, penentuan Lokasi, serta perancangan kebutuhan yaitu meliputi Perancangan materi perencanaan keuangan UMKM, Perancangan materi pengelolaan keuangan UMKM, Perancangan materi kebutuhan pinjam meminjam lembaga keuangan.

HASIL DAN DISKUSI

Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas



usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut. Oh iya, Sobat bisa memiliki catatan keuangan dalam buku kecil ataupun dalam gadget loh, senyamannya kamu aja.

Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu tips untuk memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat “menggaji” dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut.

Ketika keuangan usaha sudah tercatat dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha kamu dalam bentuk dana darurat dan asuransi. Dana darurat merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila kita mengalami bencana, musibah, dan hal-hal lain di luar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha. Sedangkan, asuransi merupakan pengalihan risiko agar usaha kamu tidak menanggung biaya besar apabila ada hal-hal tak terduga yang terjadi dalam usahamu.

Dalam bisnis, utang dapat menjadi pengungkit untuk dapat meningkatkan kapasitas dan performa perusahaan. Namun, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan dalam usaha apalagi di tengah pandemi seperti saat ini. Apabila kamu sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap asetmu tidak lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatanmu tidak lebih dari 30%. Ketika catatan keuangan kamu menunjukkan adanya pembengkakan pada rasio tersebut, Sobat bisa segera mengambil tindakan. Sebelum kamu memutuskan untuk

mengajukan utang, perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin. Mulai dari seberapa besar utang yang dibutuhkan, untuk biaya apa saja penggunaan utang tersebut, sampai tidak lupa untuk mempertimbangkan kemampuanmu dalam melunasi utang tersebut.

Lakukan perhitungan serealistik mungkin dengan melibatkan seluruh risiko dan rencana bisnis. Buatlah rencana pelunasan utang. Tentukan target pribadi untuk mendapatkan dana pelunasan cicilan utang, jauh-jauh hari sebelum waktu jatuh tempo datang. Jangan lupa, tanamkan motivasi bagi dirimu sendiri bahwa semakin cepat utang terlunasi, semakin cepat pula bisnis kamu akan terbebas dari beban finansial.

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.

Mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu merapikan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum bertambah besar.

Dengan adanya laporan pengelolaan keuangan, pemilik UMKM dapat mengetahui kondisi usaha untuk dapat mengambil keputusan secara lebih akurat. Perencanaan dan pengelolaan UMKM menurut OJK (2021) diantaranya yaitu :

Lima manfaat merencanakan keuangan bagi pemilik usaha :

1. Mencapai tujuan keuangan
2. Meminimalisir risiko keuangan
3. Memproduktifkan aset
4. Memberikan keyakinan terhadap keputusan keuangan serta perencanaan usaha



5. Mencapai dan mempertahankan kesejahteraan hidup

Delapan tahap memulai perencanaan dan pengelolaan keuangan UMKM:

1. Mengevaluasi kondisi keuangan saat ini.

Pencatatan keuangan yang baik dapat berguna untuk mengevaluasi pengembangan usaha dan memudahkan dalam memperoleh akses permodalan. Pencatatan arus keuangan harus memanfaatkan teknologi pembayaran digital / nontunai agar lebih mudah di monitor. Sehingga dapat diketahui kondisi kenaikan dan penurunan setiap bulan untuk kemudian merancang strategi yang baru.

2. Mengontrol dan mengawasi arus kas.

Tujuan diadakannya kontrol arus kas adalah untuk mengecek laba dan rugi dari bulan ke bulan serta menghindari adanya ketidaksesuaian pencatatan keuangan dan risiko keuangan lainnya (pengeluaran yang boros, penyelewengan atau penyalahgunaan dana). Saat ini sudah tersedia template laporan laba rugi datau arus kas usaha yang mudah dan tersedia secara online. Cukup isi data keuangan pada template tersebut, lalu download untuk disimpan secara digital pada laptop atau computer.

3. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Bila keuangan udaha dan pribadi tercampur maka dapat menyulitkan pengecekan dna penilaian kondisi keuangan bisnis secara akurat. Alhasil, menajdi sulit mengendlaikan aktivitas keuangan usaha. Sehingga diperlukan membuat rekening khusus, lalu membuat kantong pemasukan dan pengeluaran sesuai kebutuhan agar baik keuangan pribadi maupun usaha tidak tercampur campur. Contoh nya untuk membuat kantong investasi, dana darurat, dana ekspansi dan sebagainya.

4. Menyediakan dana cadangan

Cadangan dana digunakan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi keadaan darurat, pemilik usaha diharuskan memiliki dana cadangan. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi untuk mempersiapkan jumlah dana yang akan dicadangkan. Sumber dana

cadangan dapat diperoleh melalui keuntungan usaha yang di sisihkan.

5. Merencanakan proteksi diri dan usaha

Sebagus apapun performa sebuah usaha, apabila tidak mempersiapkan dana proteksi pribadi dan usaha untuk risiko yang mungkin datang tiba tiba tentu akan berimbas pada keberlangsungan usaha. Contoh risiko yang bias di alami seperti jatuh sakit dan butuh biaya di rumah sakit, kecelakaan diri atau usaha (kebakaran, kemalingan dll). Risiko risiko ini dapat dialihkan ke perusahaan asuransi dengan membayar premi sejumlah tertentu.

6. Buat target dan rencana pengeluaran

Berdasarkan hasil pencatatan keuangan bulanan yang telah dibuat, kini anda bias tentukan target untuk langkah selanjutnya. Misalnya laporan laba rugi pada September 2023 menunjukkan peningkatan dari Agustus 2021, yang berasal dari larisnya penjualan es kopi susu. Mana dapat ditentukan target laba yang lebih tinggi untuk Oktober 2023. Sebagai ilustrasi, laba yang dihasilkan pada September 2023 mencapai Rp 5juta. Maka target laba dapat dinaikkan menjadi Rp 7,5 juta pada Oktober 2023 dengan melakukan peningkatan produksi Es Kopi susu. Dalam hal ini, peningkatan produksi membutuhkan modal tambahan sehingga perlu perencanaan yang baik agar pengeluaran tidak membengkak.

7. Buat rencana dan strategi untuk mencapai target

Jika sudah membuat target untuk bulan atau periode selanjutnya, saatnya anda menyusun rencana dan strategi. Contoh, penjualan es kopi susu yang meningkat di bulan Sepetember 2023 maka akan direncanakan peningkatan produksi menu tersebut dnegan harapan penjualanya bias lebih bayak selama Oktober 2023. hal yang perlu diingat selera pasar bias berubah sewaktu waktu, karennay butuh strategi agar peningkatan produksi dan biaya yang anda keluarkan tak akan sia sia. Misalnya , dapat melalui penawaran promosi cashback untuk menarik minat target pelanggan. Bias juga dengan menyediakan promo bundle agar



pelanggan bias membeli lebih banyak Es Kopi susu dengan harga lebih terjangkau.

8. Mengelola utang dengan bijak.

Untuk mengembangkan usaha perlu adanya tambahan modal usaha yang bias diperoleh dari pinjaman perbankan, lembaga pembiayaan bahkan keluarga dan teman.

Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan pemilik usaha dalam pinjaman uang

1. Berutanglah jika diperlukan
 2. Berutang hanya untuk kepentingan produktif (ekspansi usaha, membangun toko, membeli kendaraan untuk berjualan dll)
 3. Maksimal total cicilan utang adalah 30 % dari pendapatan
 4. Jangan meminjam dari lembaga jasa keuangan ilegal
- Menghitung kemampuan bayar sebelum mengajukan utang

KESIMPULAN

Solusi tahapan perencanaan dan pengelolaan keuangan UMKM dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kondisi keuangan saat ini; mengontrol dan mengawasi arus kas; memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha; menyediakan dana cadangan; merencanakan proteksi diri dan usaha; membuat target dan rencana pengeluaran; membuat rencana dan strategi untuk mencapai target serta mengelola utang dengan bijak. Solusi dalam pembiayaan atau sumber dana yang berasal dari pinjaman, pemilik usaha dapat melakukan pinjaman atau berutang jika diperlukan; berutang hanya untuk kepentingan produktif (ekspansi usaha, membangun toko, membeli kendaraan untuk berjualan dll); maksimal total cicilan utang adalah 30 % dari pendapatan; tidak meminjam dari lembaga jasa keuangan ilegal serta menghitung kemampuan bayar sebelum mengajukan utang.



Gambar 1 Foto Bersama Peserta PKM



Gambar 2 Foto Bersama Peserta PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, B & Pentana, S. (2018). Kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Universitas Harapan Medan
- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41-47 .
- Bappenas. (2014). Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia. Kementerian perencanaan Pembangunan nasional/ badan Perencanaan pembangunan Nasional. (Bappenas)
- DSAK IAI. (2018). SAK : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. IAI : Jakarta.
- Das, S., & Mohiuddin, K. M. (2015). Motivational factors and the constraints of women entrepreneurship development in Bangladesh. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(3), 377.
- Dewi, M.K. (2018). Skala Usaha dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang. *Jurnal Pundi: Research of Management, Accounting, and Economics*, 2 (3), 241-252.
- Eggers, F. (2020). Master of disaster? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*, 116, 199-208. Diakses 3 Agustus 2022.
- IKOPIN. (2020). Strategi bisnis Koperasi & Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Pasca Covid-19. Institute Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *AKPEM : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 1–16.
- Khan, S. A. R., Razzaq, A., Yu, Z., & Miller, S. (2021). Industry 4.0 and circular economy practices: A new era business strategies for environmental sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 4001–4014. <https://doi.org/10.1002/bse.2853>
- Labonne, J. (2006), "A comparative analysis of the environmental management, performance and innovation of SMEs and larger firms", for the European Commission, Directorate-General Environment, CL Conseil, Saint Michel Sur Orge, pp. 1-44.
- Murphy-Pack, H. M. (2014). Small and medium enterprises as tools in international development (Doctoral dissertation).
- Raghuvanshi, J., Ghosh, P. K., Agrawal, R., & Gupta, H. (2017). Hierarchical structure for enhancing the innovation in the MSME sector of India. *International Journal of Business Excellence*, 13(2), 181-199.



- Raut, R. D., Mangla, S. K., Narwane, V. S., Gardas, B. B., Priyadarshinee, P., & Narkhede, B. E. (2019). Linking big data analytics and operational sustainability practices for sustainable business management. *Journal of Cleaner Production*, 224, 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.181>
- Rocha, E. A. G. (2012). The impact of the business environment on the size of the micro, small and medium enterprise sector; preliminary findings from a cross-country comparison. *Procedia Economics and Finance*, 4, 335-349.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Stubblefield Loucks, E., Martens, M. L., & Cho, C. H. (2010). Engaging small- and medium-sized businesses in sustainability. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 1(2), 178–200. doi:10.1108/20408021011089239
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-15. Doi: <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Wijaya, David. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media